Implementasi Program Kepesantrenan Berbasis Kajian Kitab Kuning di Kelas VII MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2023/2024

[1]Purwanti,[2]Muhamad Hisyam, [3]Novita Kuni, [4]Ahmad Choirul Amri, [5]Savitri Amelia Rozak.

[1]Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran, Indonesia
[2]Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran, Indonesia
[3]Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran, Indonesia
[4]Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Ungaran, Indonesia
[5]Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran, Indonesia

[1]wanti_pur123@gmail.com, [2]hisyam020796@gmail.com, azizahkuni370@gmail.com, [4]choirulahmad31@gmail.com, [5]fatimahsavitri18@gmail.com

Tanggal Submit:12-11-2025 Tanggal diterima:19-12-2025 Tanggal Terbit:31-12-2025

Abstrak: Tujuan Pendidikan Nasional mengarah pada pembentukan karakter siswa sebagai upaya menghadapi pergaulan zaman yang semakin merusak. Lembaga pendidikan melakukan berbagai inovasi, salah satunya melalui program kepesantrenan berbasis kajian kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program kepesantrenan serta faktor pendukung dan penghambatnya di Kelas VII MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program meliputi tahap perencanaan oleh kepala madrasah, tahap pelaksanaan dengan metode dikte makna pegon (bandongan/wetonan) dan penjelasan isi kitab, serta tahap evaluasi yang dilakukan secara serentak (PTS/PAS) maupun mandiri. Faktor pendukung meliputi dukungan lembaga, kegigihan guru, dan ketersediaan kitab. Sementara faktor penghambat meliputi latar belakang siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyyah, kondisi kelas yang kurang kondusif, dan jadwal pembelajaran pada jam terakhir.

Kata kunci: *Implementasi, Program Kepesantrenan, Kitab Kuning.*.

Abstract: The national education goals are directed toward the formation of student character as an effort to counter the increasingly destructive influences of modern social trends. Educational institutions have implemented various innovations, one of which is a pesantren-based program (Islamic boarding school style) centered on the study of "Kitab Kuning" (classical Islamic texts). This study aims to determine the implementation of the pesantren-based program and identify its supporting and inhibiting factors in Grade VII at MTs Yaspi Pakis for the 2023/2024 academic year. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the program implementation includes a planning stage by the head of the madrasah, an execution stage utilizing the "pegon" meaning dictation method (bandongan/wetonan) along with explanations of the book's content, and an evaluation stage conducted both collectively (Mid-term/Final Semester Exams) and independently. Supporting factors include institutional support, the persistence of teachers, and the availability of the texts. Meanwhile, inhibiting factors include students' backgrounds (lack of fluency in reading Hijaiyyah letters), unconducive classroom conditions, and the scheduling of lessons during the final period.

Keywords: *Implementation, Pesantren Program, Kitab Kuning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan peradaban bangsa yang bermartabat. Secara filosofis, pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan (transformasi kognitif), tetapi juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dan spiritualitas ke dalam jiwa peserta didik.[1] Di era disrupsi informasi dan globalisasi saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan moralitas yang cukup serius. Fenomena dekadensi moral, seperti meningkatnya angka kekerasan remaja, pergaulan bebas, hingga pudarnya etika sopan santun (adab), menjadi indikator bahwa sistem pendidikan formal perlu diperkuat dengan fondasi religiusitas yang kokoh dan berkelanjutan.[2]

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, lembaga pendidikan madrasah memiliki tanggung jawab ganda: memenuhi standar kurikulum nasional sekaligus menjaga transmisi keilmuan Islam klasik. Salah satu instrumen utama dalam menjaga tradisi literasi Islam adalah melalui pengajaran "Kitab Kuning". Kitab kuning bukan sekadar peninggalan literatur masa lalu, melainkan merupakan kristalisasi pemikiran para ulama yang mencakup berbagai disiplin ilmu, mulai dari akidah, fikih, hingga tasawuf yang sangat relevan untuk membentuk nalar keagamaan yang moderat dan berakhlak mulia.[3] Namun, tantangan muncul ketika tradisi literasi kitab kuning ini mulai terpinggirkan di lembaga pendidikan formal tingkat menengah (MTs/SMP) karena padatnya kurikulum umum dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran keagamaan.

MTs Yaspi Pakis, sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam, menyadari bahwa penguasaan sains dan teknologi saja tidak cukup bagi siswa kelas VII yang sedang berada pada masa transisi remaja. Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, madrasah ini melakukan inovasi kurikulum melalui program kepesantrenan berbasis kajian kitab kuning. Langkah ini diambil sebagai upaya preventif terhadap dampak negatif arus informasi global sekaligus untuk membekali siswa dengan kemampuan literasi keagamaan yang otoritatif melalui metode pegon. Program ini diharapkan mampu menciptakan atmosfer "pesantren di dalam sekolah", di mana nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan penghormatan kepada guru (adab) yang termaktub dalam kitab klasik dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun program ini memiliki visi yang sangat ideal, implementasinya di tingkat Madrasah Tsanawiyah menghadapi berbagai dinamika lapangan. Kendala utama sering kali terletak pada heterogenitas latar belakang pendidikan siswa, di mana tidak semua lulusan Sekolah Dasar (SD) memiliki kemampuan dasar membaca huruf hijaiyyah yang mumpuni. Selain itu, aspek metodologi pengajaran dan manajemen waktu di sekolah formal sering kali berbenturan dengan ritme pengajaran kitab kuning yang biasanya bersifat santai namun mendalam di pesantren. [4]Fenomena inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk membedah secara

[1] Wuradji Azhar dan Siswoyo, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 45.

[2] Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 112.

[3] Nur Faizin, *Karakteristik Kitab Kuning* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 15.

[4] M. Aris Akin, dkk., "Ahmadiyah Dalam Lintasan Sejarah dan Dinamika Keislaman Global," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): h. 42.

mendalam bagaimana implementasi program kepesantrenan berbasis kajian kitab kuning di kelas VII MTs Yaspi Pakis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses tersebut pada tahun ajaran 2023/2024.Meskipun program ini memiliki visi yang sangat ideal, implementasinya di tingkat Madrasah Tsanawiyah menghadapi berbagai dinamika lapangan. Kendala utama sering kali terletak pada heterogenitas latar belakang pendidikan siswa, di mana tidak semua lulusan Sekolah Dasar (SD) memiliki kemampuan dasar membaca huruf hijaiyyah yang mumpuni. Selain itu, aspek metodologi pengajaran dan manajemen waktu di sekolah formal sering kali berbenturan dengan ritme pengajaran kitab kuning yang biasanya bersifat santai namun mendalam di pesantren.[5] Fenomena inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk membedah secara mendalam bagaimana implementasi program kepesantrenan berbasis kajian kitab kuning di kelas VII MTs Yaspi Pakis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses tersebut pada tahun ajaran 2023/2024**.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam mengenai proses alamiah yang terjadi di lapangan tanpa melakukan intervensi statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (key instrument) dalam menggali data yang bersifat deskriptif-analitis.[5]

Lokasi penelitian bertempat di MTs Yaspi Pakis, Kabupaten Magelang, dengan fokus utama pada implementasi program kepesantrenan di kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti, meliputi Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru pengampu kitab kuning, serta perwakilan siswa kelas VII sebagai objek langsung dari program tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama:

1. Observasi Partisipan Pasif: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran kitab kuning di dalam kelas, melihat interaksi antara guru dan siswa, serta mengamati penggunaan metode pegon dan bandongan.
2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan data mengenai latar belakang kebijakan, perencanaan

[5] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

kurikulum kepesantrenan, hingga kendala teknis yang dihadapi di lapangan.

3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data tertulis berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal kegiatan, foto-foto kegiatan belajar mengajar, serta dokumen nilai hasil evaluasi kajian kitab kuning siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa) maupun triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumen). Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga tahapan simultan yaitu: reduksi data (merangkum dan memilah data inti), penyajian data (data display) dalam bentuk narasi deskriptif, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk mendapatkan temuan penelitian yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi Program Kepesantrenan Berbasis Kajian Kitab Kuning

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program kepesantrenan di MTs Yaspi Pakis dilaksanakan melalui integrasi kurikulum pesantren ke dalam jadwal formal madrasah. Temuan lapangan menunjukkan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan utama yaitu pembentukan karakter dan pelestarian tradisi literasi Islam. Kepala Madrasah menyatakan: "Kami merancang program ini agar siswa tidak hanya pintar secara akademik umum, tetapi memiliki fondasi akhlak yang kuat melalui kitab-kitab salaf yang sudah teruji keberkahannya."

Perencanaan ini meliputi pemilihan tiga kitab utama: Taisirul Khallaq (Etika), Mabadi'ul Fiqhiyyah (Fikih dasar), dan Matan Al-Jurumiyyah (Nahwu).

b. Pelaksanaan dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas VII, proses kajian kitab kuning dilaksanakan setiap hari Sabtu. Guru menggunakan metode bandongan atau wetonan. Peneliti mengamati bahwa guru membacakan teks kitab, memberikan makna kata demi kata dengan bahasa Jawa (makna gandul), dan siswa menuliskannya di kitab masing-masing. Dalam wawancara, Guru Kitab Kuning menjelaskan alasan penggunaan metode ini: "Metode dikte makna pegon ini penting supaya siswa mengenal kosa kata bahasa Arab secara mendalam. Meskipun awalnya sulit bagi lulusan SD, lama-kelamaan mereka terbiasa dengan struktur kalimatnya." Setelah proses pendiktean makna, guru memberikan penjelasan (syarah) yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam kajian Taisirul Khallaq, guru menekankan pentingnya adab kepada guru

dan orang tua sebagai kunci keberhasilan belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara berkala. Peneliti menemukan adanya "Rapor Kepesantrenan" yang mencatat nilai hasil tes formatif dan sumatif siswa. Guru menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya dari nilai ujian tertulis (PTS/PAS), tetapi juga dari observasi harian terhadap perubahan perilaku siswa setelah mempelajari kitab akhlak.

Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan beberapa faktor yang memperkuat program ini:
   1. Dukungan Manajerial: Madrasah mewajibkan setiap siswa memiliki kitab asli, yang difasilitasi pengadaannya oleh pihak sekolah.
   2. Kompetensi Pendidik: Guru pengampu merupakan alumni pondok pesantren yang memiliki penguasaan materi yang mumpuni, sehingga mampu menjelaskan isi kitab secara lancar tanpa bergantung pada buku terjemahan.

b. Faktor Penghambat Berdasarkan wawancara dengan perwakilan siswa kelas VII, ditemukan kendala utama pada latar belakang pendidikan. Salah satu siswa mengungkapkan:

"Saya lulusan SD, jadi waktu awal masuk agak bingung cara nulis makna pegon dan baca huruf Arab yang tidak ada harakatnya (kitab gundul)."

Observasi peneliti juga mencatat bahwa kondisi kelas pada jam terakhir (pukul 12.30 - 13.50 WIB) cenderung kurang kondusif. Suasana udara yang panas dan kelelahan fisik setelah mengikuti pelajaran umum sejak pagi membuat konsentrasi siswa menurun, yang ditandai dengan adanya beberapa siswa yang mengantuk atau gaduh saat guru menjelaskan.

PEMBAHASAN

Integrasi program kepesantrenan melalui kajian kitab kuning di MTs Yaspi Pakis merupakan manifestasi dari model pendidikan integratif yang berusaha mempertemukan sistem klasikal madrasah dengan tradisi literasi pesantren. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa poin krusial yang dianalisis menggunakan perspektif teoretis dan komparatif:

1. Internalisasi Nilai melalui Literasi Klasik

Pemilihan kitab Taisirul Khallaq dan Mabadi'ul Fiqhiyyah sebagai materi utama menunjukkan fokus lembaga pada penguatan aspek afektif (akhlak) dan psikomotorik (ibadah praktis). Penggunaan kitab kuning bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya internalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhar yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus menyentuh aspek terdalam dari jiwa

manusia agar mampu membentuk kepribadian yang utuh atau insan kamil.[6] Di MTs Yaspi Pakis, nilai kesopanan yang diajarkan dalam teks klasik ini menjadi instrumen kontrol sosial bagi siswa di tengah maraknya degradasi moral remaja saat ini.

2. Efektivitas Metode Bandongan dan Penulisan Pegon

Meskipun dianggap tradisional, metode bandongan dan penulisan makna pegon (makna gandul) memiliki signifikansi pedagogis yang kuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses ini melatih ketelitian dan konsentrasi tinggi. Nur Faizin menegaskan bahwa metode tradisional ini memberikan kedekatan emosional antara guru dan murid melalui sistem talaqqi (tatap muka langsung), yang mana keberkahan ilmu diyakini mengalir melalui sanad yang jelas.[7] Penulisan pegon juga berfungsi sebagai penjaga identitas budaya Islam Nusantara yang mulai luntur di lembaga pendidikan formal.

3. Tantangan Manajemen Kurikulum dan Diferensiasi Siswa

Ditemukannya hambatan berupa ketidaksiapan lulusan SD dalam membaca huruf hijaiyyah merupakan isu krusial dalam manajemen kurikulum. Berdasarkan teori manajemen perubahan, setiap inovasi kurikulum akan menghadapi resistensi atau kendala teknis jika input peserta didik tidak homogen.[8] MTs Yaspi Pakis menghadapi tantangan ini dengan melakukan bimbingan intensif. Namun, secara ideal, diperlukan strategi instruksional yang berdiferensiasi untuk memastikan siswa yang belum lancar membaca hijaiyyah tidak kehilangan motivasi saat mengkaji kitab yang lebih kompleks seperti Matan Al-Jurumiyyah.

4. Analisis Waktu dan Kondisi Psikologis Belajar

Hambatan berupa jadwal pelajaran di jam terakhir (siang hari) sangat mempengaruhi daya serap siswa. Secara kognitif, kelelahan fisik menurunkan kemampuan transmisi data dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Implementasi kebijakan ini perlu dievaluasi dengan merujuk pada prinsip efektivitas jadwal pembelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam kajian manajemen pendidikan, pengaturan waktu yang tidak tepat dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal meskipun pendidiknya kompeten.[9]

5. Relevansi dengan Dinamika Keislaman Kontemporer

Penguatan kajian kitab kuning di MTs Yaspi Pakis juga dapat dipandang sebagai benteng pertahanan terhadap paham-paham keagamaan yang radikal atau menyimpang. Dengan mempelajari teks-teks otoritatif yang diakui oleh ulama Ahlussunnah wal Jama'ah, siswa memiliki nalar keagamaan yang moderat dan terstruktur. Hal ini sangat relevan dengan

[6] Wuradji Azhar dan Siswoyo, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 56.

[7] Nur Faizin, *Karakteristik Kitab Kuning* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 24.

[8] Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 89.

[9] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 142.

diskusi dalam diskursus Islam kontemporer mengenai pentingnya otoritas keagamaan yang bersumber pada literatur klasik untuk menjaga stabilitas sosial dan teologis masyarakat Muslim.[10]

KESIMPULAN

Implementasi program kepesantrenan dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah. Pemilihan kitab klasik seperti *Taisirul Khallaq*, *Mabadi'ul Fiqhiyyah*, dan *Matan Al-Jurumiyyah* disesuaikan dengan kebutuhan psikologis siswa kelas VII. Pembelajaran menggunakan metode bandongan dengan teknik makna pegon, yang efektif dalam mentransmisikan ilmu sekaligus membentuk kedisiplinan. Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga akhlak yang tercatat dalam rapor kepesantrenan. Keberhasilan program didukung oleh manajemen madrasah yang kuat, kompetensi guru berlatar pesantren, serta ketersediaan kitab kuning. Namun, terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan dasar siswa terutama lulusan SD yang belum lancar huruf hijaiyyah dan pegon serta faktor kelelahan karena jadwal di jam terakhir. Penelitian ini merekomendasikan adanya kelas matrikulasi literasi hijaiyyah bagi siswa baru dan penataan ulang jadwal ke jam prima. Secara teoretis, integrasi literatur klasik di lembaga formal terbukti efektif memperkuat moderasi beragama dan karakter siswa, selama didukung manajemen kurikulum adaptif dan guru kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

Akin, M. Aris, dkk. "Ahmadiyah Dalam Lintasan Sejarah dan Dinamika Keislaman Global." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 42-55.

Azhar, Wuradji, dan Siswoyo. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Dinata, Feri Riski, dan Ali Kuswadi. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis AI untuk Pembelajaran PAI di MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah" 1, no. 2 (2025): 1–9.

Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, Edi Kurniawan. "Strategi Digital Detox untuk Siswa : Efektivitas Pendidikan Islam melalui Program Bimbingan Konseling pada Anak SMA / SMK di Yogyakarta Penerbangan AAG Adisutjipto , penerapan strategi Digital Detox melalui program" 13 (2024): 358–69.

Faizin, Nur. *Karakteristik Kitab Kuning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Hadi, Moh. Solikul. "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/.

Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra. "Pengembangan

[10] M. Aris Akin, dkk., "Ahmadiyah Dalam Lintasan Sejarah dan Dinamika Keislaman Global," Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam 10, no. 2 (2025): h. 48.

Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 148. https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123.

Hadi, Moh Solikul, Milda Amalia, Sandena Rose, Sekolah Tinggi, Agama Islam, dan Masjid Syuhada. "Heutagogical Self-Directed Learning in an Indonesian Islamic Senior High School : Teacher Scaffolding , Digital Practices , and Policy Implications" 5, no. 2 (2025): 239–52. https://doi.org/10.14421/hjie.52-08.

Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar. "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif" 1, no. 1 (2024): 61–62.

Hadi, Moh Solikul, Veri Setiawan, dan Putri Maulidiah Hidayah. "The Effect of Implementing Deep Learning on Improving Students ' Cognitive Abilities in the Independent Curriculum at Yogyakarta High Schools" 7, no. 1 (2025). https://doi.org/10.25217/jrie.v7i1.5637

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

Moh. Solikul Hadi, Alifia Azzahra Budi, Ali Kuswadi, Feri Riski Dinata. "Utilization of the Learning Management System (LMS) Based on Edmodo in PAI Learning at the Indonesian School in Kuala Lumpur" 7, no. 2 (2025). https://doi.org/10.25217/jrie.v7i1.

Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori. "Reconstruction Of Martin Heiddeger's Thinking Existentialism Model on Education inThe Industrial Era 4.0." *Journal of Research in Islamic Education* 03, no. 02 (2021): 47–58.

Moh. Solikul Hadi, Dkk. "Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 28–34.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Purwanti. "Implementasi Program Kepesantrenan Berbasis Kajian Kitab Kuning Di Kelas VII MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2023/2024." Skripsi, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), 2024.

Subarsono. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Zarkasyi, Imam. *Senjata Pamungkas: Mengenal Kitab Kuning*. Ponorogo: Darussalam Press, 2005.